Laporan Akhir Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat

"Membangun Jiwa Entreprenuer dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula"

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Doctoral, Konsentrasi Islamic Economic Finance )

Universitas Trisakti

kepada UMKM dan Masyarakat Binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia Tahun Akademik 2022-2023

# Pendahuluan

## Latar Belakang

Latar belakang dari kegiatan "Membangun Jiwa Entrepreneur dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula" yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Doctoral Konsentrasi Islamic Economic Finance Universitas Trisakti adalah karena masih adanya tantangan dalam pengembangan usaha bagi UMKM pemula di Indonesia. UMKM pemula masih mengalami kesulitan dalam mengelola bisnis dan meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Oleh karena itu, program pelatihan dan pembinaan seperti ini menjadi sangat penting untuk membantu para UMKM pemula agar dapat bersaing di pasar yang semakin ketat.

Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk meningkatkan jiwa entrepreneur dan memperkenalkan konsep Islamic Economic Finance di kalangan UMKM pemula. Dalam perkembangan ekonomi global saat ini, konsep Islamic Economic Finance semakin banyak diminati karena dianggap lebih adil dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat memahami prinsip-prinsip Islamic Economic Finance dan menerapkannya dalam pengembangan bisnis mereka.

Kegiatan ini dilakukan di Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk mendukung UMKM di sekitar lingkungan kerja Coca-cola Europasific Partner Indonesia dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara universitas, perusahaan, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkel Tantangan dalam pengembangan usaha bagi UMKM pemula di Indonesia juga telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Menurut penelitian oleh Farida dan Satria (2021), UMKM pemula mengalami kesulitan dalam mengakses modal, sumber daya manusia yang berkualitas, dan pasar yang luas. Selain itu, para pengusaha UMKM pemula juga belum memiliki kemampuan dalam mengelola bisnis mereka dengan efektif dan efisien.

Konsep Islamic Economic Finance yang akan diperkenalkan dalam kegiatan ini juga telah menjadi perhatian dalam literatur ekonomi dan bisnis. Menurut Kuran (2013), prinsip-prinsip Islamic Economic Finance seperti larangan riba (bunga) dan kegiatan investasi yang berbasis pada prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Oleh karena itu, konsep ini dianggap penting untuk diperkenalkan pada kalangan UMKM pemula agar mereka dapat mengelola bisnis dengan prinsip-prinsip yang lebih adil dan berkelanjutan.

Selain penelitian dan literatur yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa kutipan ilmiah lain yang fokus pada pembangunan jiwa entrepreneur dan pengembangan bisnis UMKM pemula dengan pendekatan syariah. Berikut adalah beberapa kutipan tersebut:

1. Menurut Abdullah dan Taufik (2019), pendidikan keusahawanan yang diberikan pada UMKM pemula harus mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat membantu para pengusaha UMKM pemula untuk lebih memahami pentingnya etika dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis.
2. Dalam penelitiannya, Zahroh (2020) menemukan bahwa pelatihan keusahawanan yang dilakukan dengan pendekatan syariah dapat meningkatkan kinerja bisnis dan kepuasan pelanggan pada UMKM pemula. Pelatihan ini meliputi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia.
3. Menurut Mustafa (2018), pengembangan bisnis UMKM pemula dengan pendekatan syariah dapat membantu para pengusaha untuk lebih fokus pada kepentingan jangka panjang dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan. Prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dapat membantu para pengusaha untuk mengembangkan bisnis yang lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.
4. Dalam pandangan Asutay (2015), pengembangan bisnis dengan pendekatan syariah juga dapat membantu para pengusaha UMKM pemula untuk lebih memahami pentingnya nilai-nilai moral dan sosial dalam bisnis. Hal ini dapat membantu mengatasi masalah-masalah seperti ketidakadilan, korupsi, dan ketidakstabilan ekonomi yang sering terjadi dalam bisnis konvensional.

Dari kutipan-kutipan ilmiah di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan syariah dalam pembangunan jiwa entrepreneur dan pengembangan bisnis UMKM pemula dapat membantu para pengusaha untuk mengembangkan bisnis yang lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dalam pelatihan keusahawanan, pengembangan bisnis, dan pengelolaan keuangan.

## Tujuan

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat "Membangun Jiwa Entrepreneur dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula" adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya memiliki jiwa entrepreneur dalam mengembangkan bisnis, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha.
2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola bisnis UMKM, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk.
3. Mendorong pertumbuhan bisnis UMKM yang berbasis syariah dan berkualitas, sehingga mampu bersaing di pasar global dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat.
4. Meningkatkan hubungan antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Doctoral Konsentrasi Islamic Economic Finance Universitas Trisakti dengan masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan industri untuk mendukung pengembangan bisnis UMKM di Indonesia.

## Manfaat

Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat "Membangun Jiwa Entrepreneur dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula":

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola bisnis UMKM, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis mereka di pasar global.
2. Mendorong pertumbuhan bisnis UMKM yang berkualitas dan berbasis syariah, sehingga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian umat.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki jiwa entrepreneur dalam mengembangkan bisnis dan penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha.
4. Meningkatkan hubungan antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Doctoral Konsentrasi Islamic Economic Finance Universitas Trisakti dengan masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan industri untuk mendukung pengembangan bisnis UMKM di Indonesia.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja melalui bisnis UMKM yang berkualitas.

# Metode

Metode yang digunakan dalam laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Membangun Jiwa Entrepreneur dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula":

Studi Literatur: Melakukan studi literatur terkait pengembangan bisnis UMKM dan penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha untuk memperoleh landasan teori yang kuat dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Identifikasi Masalah: Melakukan identifikasi masalah terkait pengembangan bisnis UMKM di wilayah binaan dan menentukan fokus utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penyusunan Materi Pelatihan: Menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami serta memperhatikan aspek keislaman dalam pengembangan bisnis UMKM.

Pelaksanaan Pelatihan: Mengadakan pelatihan dan workshop dengan metode yang interaktif dan partisipatif untuk membantu masyarakat memahami materi dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola bisnis UMKM.

Evaluasi dan Penilaian: Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil pelatihan dan workshop untuk mengetahui keberhasilan program dan kebutuhan lanjutan masyarakat.

Diseminasi Hasil: Menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui publikasi ilmiah, presentasi, atau seminar sebagai bentuk kontribusi pada penelitian dan pengembangan bisnis UMKM.

## Desain Penelitian

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat "Membangun Jiwa Entrepreneur dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula":

1. Pendahuluan
2. Penjelasan mengenai latar belakang, tujuan, dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. Identifikasi masalah terkait pengembangan bisnis UMKM di wilayah binaan.
4. Studi Literatur
5. Melakukan studi literatur terkait pengembangan bisnis UMKM dan penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha.
6. Mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi UMKM di wilayah binaan.
7. Identifikasi Kebutuhan
8. Melakukan wawancara atau diskusi dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terkait pengembangan bisnis UMKM.
9. Menentukan fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Penyusunan Materi Pelatihan
11. Menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami serta memperhatikan aspek keislaman dalam pengembangan bisnis UMKM.
12. Mempersiapkan bahan-bahan dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan.
13. Pelaksanaan Pelatihan
14. Mengadakan pelatihan dan workshop dengan metode yang interaktif dan partisipatif untuk membantu masyarakat memahami materi dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola bisnis UMKM.
15. Memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan rencana bisnis UMKM.
16. Evaluasi dan Penilaian
17. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil pelatihan dan workshop untuk mengetahui keberhasilan program dan kebutuhan lanjutan masyarakat.
18. Mempersiapkan laporan hasil evaluasi dan penilaian untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.
19. Diseminasi Hasil
20. Menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui publikasi ilmiah, presentasi, atau seminar sebagai bentuk kontribusi pada penelitian dan pengembangan bisnis UMKM.
21. Mempersiapkan laporan akhir kegiatan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.
22. Penutup
23. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
24. Saran untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

## Sampel

UMKM dan masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia dipilih sebagai sampel penelitian karena kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu UMKM dan masyarakat binaan di wilayah tersebut dalam membangun jiwa entrepreneurship dan mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, pilihan sampel ini juga didasarkan pada potensi dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di wilayah tersebut, seperti kurangnya akses ke pasar, modal, dan keterampilan bisnis. Dengan melibatkan UMKM dan masyarakat binaan sebagai sampel, kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan bisnis dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian akan melibatkan interaksi langsung dengan para pelaku UMKM dan masyarakat binaan untuk memahami situasi dan kondisi mereka, serta memberikan solusi dan rekomendasi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka.

Selain itu, pemilihan sampel ini juga berdasarkan pada visi dan misi Universitas Trisakti yang mengutamakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi dan bisnis. Sebagai program doctoral dengan konsentrasi pada Islamic Economic Finance, kegiatan pengabdian ini juga akan berfokus pada prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan bisnis UMKM dan membangun jiwa entrepreneurship di kalangan masyarakat binaan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, UMKM dan masyarakat binaan akan menjadi subjek dalam program pelatihan dan pendampingan bisnis yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Dalam pelatihan dan pendampingan ini, para peserta akan diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan aspek-aspek penting lainnya dalam menjalankan bisnis. Selain itu, para peserta juga akan diberikan pendampingan dan monitoring dalam pengembangan bisnis mereka setelah pelatihan selesai, untuk memastikan implementasi dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Dalam program pelatihan dan pendampingan bisnis ini, tim pengabdian juga akan melibatkan para ahli di bidang ekonomi dan bisnis, serta syariah. Dengan demikian, para peserta akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang komprehensif dan berkesinambungan dalam pengembangan bisnis mereka. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan bisnis UMKM dan kesejahteraan masyarakat binaan di wilayah Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati langsung keadaan UMKM dan masyarakat binaan, serta kondisi sekitar tempat tinggal mereka. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan UMKM dan masyarakat binaan, seperti karakteristik bisnis, potensi pengembangan, dan permasalahan yang dihadapi.

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai bisnis UMKM dan kondisi masyarakat binaan. Wawancara dilakukan kepada pemilik UMKM, karyawan UMKM, dan masyarakat binaan yang terlibat dalam program pelatihan dan pendampingan bisnis. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih rinci mengenai karakteristik bisnis, pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis, serta harapan dan kebutuhan dalam mengembangkan bisnis mereka.

Selain itu, teknik dokumentasi juga akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi UMKM dan laporan keuangan. Dokumentasi juga dilakukan pada proses pelatihan dan pendampingan bisnis, serta catatan perkembangan bisnis UMKM dan masyarakat binaan setelah pelatihan selesai.

Dengan kombinasi teknik pengumpulan data yang komprehensif, diharapkan mampu menghasilkan data dan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi UMKM dan masyarakat binaan dalam mengembangkan bisnis mereka.

## Analisis Data

Analisis data dalam kegiatan pengabdian masyarakat "Membangun Jiwa Entrepreneur dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula" ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teknik analisis isi atau content analysis.

Teknik analisis isi digunakan untuk mengelompokkan, mengkategorikan, dan merangkum data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Hasil analisis isi akan menghasilkan tema-tema atau kategori-kategori yang muncul dari data tersebut. Data-data yang sudah dianalisis kemudian akan diinterpretasikan untuk memahami lebih dalam mengenai keadaan UMKM dan masyarakat binaan, serta kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan bisnis mereka.

Data-data yang sudah dianalisis akan diolah menjadi laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang menyajikan temuan dan rekomendasi untuk pengembangan bisnis UMKM dan masyarakat binaan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis isi, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keadaan UMKM dan masyarakat binaan, serta dapat memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan bisnis mereka.

## Lokasi dan waktu

Pada tanggal 4 Februari 2023, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Doctoral, Konsentrasi Islamic Economic Finance dari Universitas Trisakti mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Membangun Jiwa Entrepreneur dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula". Kegiatan ini ditujukan untuk UMKM dan Masyarakat Binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia. Lokasi kegiatan berlangsung di Perumahan warga yang menjadi binaan PT Coca-cola Europasific Partner Indonesia, Bekasi.

Acara dimulai pada pukul 10.00 pagi hingga 15.00 sore dan dihadiri oleh sejumlah peserta dari UMKM dan masyarakat setempat. Kegiatan diisi dengan berbagai materi yang diberikan oleh para ahli di bidang ekonomi dan bisnis Islam. Beberapa topik yang dibahas antara lain meliputi pengenalan bisnis UMKM, pengembangan strategi bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan juga pembahasan tentang peluang bisnis di era digital.

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang dihadapi dalam mengelola bisnis UMKM mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu UMKM dan masyarakat setempat dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan materi dan praktek yang diberikan, peserta diharapkan mampu mengembangkan jiwa entrepreneur dalam diri mereka dan menerapkan strategi bisnis yang tepat untuk memperluas jangkauan bisnis mereka. Semoga kegiatan serupa dapat terus dilakukan untuk mendukung perkembangan UMKM dan masyarakat di Indonesia.

# Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian penting dalam sebuah laporan kegiatan pengabdian masyarakat "Membangun Jiwa Entrepreneur dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula" yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Doctoral Konsentrasi Islamic Economic Finance Universitas Trisakti kepada UMKM dan Masyarakat Binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia Tahun Akademik 2022-2023. Tinjauan pustaka berperan sebagai landasan teori dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang memberikan dasar dan pemahaman yang kuat untuk membangun kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif dan berdampak.

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber-sumber online yang berkaitan dengan pengembangan bisnis UMKM dan kewirausahaan. Selain itu, tinjauan pustaka juga akan melibatkan teori-teori dan konsep-konsep dari bidang kewirausahaan, ekonomi, dan manajemen yang akan dihubungkan dengan praktik pengembangan bisnis UMKM.

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dikaji konsep kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam mengembangkan bisnis UMKM. Beberapa faktor yang akan dikaji meliputi akses modal, manajemen keuangan, inovasi produk, pemasaran, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan pengembangan bisnis UMKM. Selain itu, tinjauan pustaka juga akan mengkaji konsep syariah dalam bisnis, seperti prinsip-prinsip syariah dalam manajemen keuangan, bisnis, dan ekonomi.

Dengan memperdalam pemahaman melalui tinjauan pustaka, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi yang lebih tepat dan efektif dalam membangun jiwa kewirausahaan dan mengembangkan bisnis UMKM bagi masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat ekonomi lokal dan membantu masyarakat binaan meningkatkan taraf hidup mereka.

## Pengertian Jiwa Entrepreneur

Pengertian jiwa entrepreneur mengacu pada karakteristik, sikap, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memulai, mengembangkan, dan menjalankan usaha bisnis. Seorang entrepreneur biasanya memiliki sifat proaktif, kreatif, inovatif, dan mampu melihat peluang bisnis yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain. Menurut Sarasvathy (2001), jiwa entrepreneur adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian, memanfaatkan peluang, mengelola sumber daya secara efektif, dan mampu bertahan dalam persaingan yang sengit.

Menurut Hisrich dan Peters (2002), jiwa entrepreneur terdiri dari beberapa elemen yaitu kreativitas, inovasi, keberanian, kemampuan mengambil risiko, sikap optimis, kemampuan untuk mengorganisir sumber daya dan mengevaluasi hasil, serta kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks syariah, jiwa entrepreneur juga harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial dan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pengembangan jiwa entrepreneur menjadi sangat penting dalam konteks pengembangan bisnis UMKM karena bisnis UMKM seringkali dimulai oleh individu atau kelompok kecil dengan modal yang terbatas dan memiliki risiko yang cukup tinggi. Melalui pengembangan jiwa entrepreneur, individu atau kelompok tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola bisnis dan menghadapi tantangan bisnis yang dihadapi. Oleh karena itu, program pengembangan jiwa entrepreneur dan pengembangan bisnis UMKM secara terpadu dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pengertian jiwa entrepreneur dalam konteks ekonomi syariah dan ekonomi Islam juga menjadi perhatian para ahli. Berikut adalah beberapa kutipan dari ahli di bidang ekonomi syariah dan ekonomi Islam tentang pengertian jiwa entrepreneur:

 Hanif, M. N. (2015) menjelaskan bahwa jiwa entrepreneur adalah kemampuan individu untuk menciptakan ide bisnis baru dan menerapkannya dalam dunia bisnis. Jiwa entrepreneur ini berfokus pada etika dan moralitas bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

 Abdul-Rahman dan Al-Hawari (2012) menyatakan bahwa jiwa entrepreneur di dalam ekonomi Islam mempunyai sifat-sifat seperti kesungguhan dalam berusaha, kreativitas, keberanian dalam mengambil risiko, memiliki keterampilan untuk memimpin, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

 Azmi Omar (2013) menjelaskan bahwa jiwa entrepreneur dalam konteks ekonomi Islam harus berorientasi pada prinsip-prinsip moralitas dan etika bisnis yang baik. Selain itu, jiwa entrepreneur juga harus memiliki kesadaran untuk berbagi keuntungan dengan semua pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut.

 Zamri Ahmad (2017) menyatakan bahwa jiwa entrepreneur dalam konteks ekonomi syariah harus memiliki sifat-sifat seperti berfikir kreatif dan inovatif, memiliki semangat pantang menyerah, berorientasi pada pelayanan masyarakat, berkepribadian mulia, memiliki kemampuan untuk membangun jaringan kerja, dan mampu mengatasi permasalahan.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian jiwa entrepreneur dalam konteks ekonomi syariah dan ekonomi Islam adalah kemampuan individu untuk menciptakan ide bisnis baru yang berorientasi pada prinsip-prinsip moralitas dan etika bisnis yang baik. Jiwa entrepreneur juga memiliki sifat-sifat seperti berfikir kreatif dan inovatif, kesungguhan dalam berusaha, keberanian dalam mengambil risiko, memiliki keterampilan untuk memimpin, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## Pengembangan Bisnis UMKM Pemula

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Namun, masih banyak UMKM pemula yang mengalami kesulitan dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, pengembangan bisnis UMKM pemula perlu diperhatikan dan didukung.

Menurut Afriyanti (2016), pengembangan bisnis UMKM pemula dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

* 1. melalui pelatihan dan pendampingan,
	2. meningkatkan akses keuangan,
	3. memperbaiki akses pasar, dan
	4. memperbaiki infrastruktur dan teknologi.

Dalam konteks ekonomi syariah, pengembangan bisnis UMKM pemula juga harus memperhatikan aspek moralitas dan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pendapat ini juga didukung oleh Adiningsih et al. (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan bisnis UMKM pemula harus mencakup aspek-aspek berikut:

1. memperkuat manajemen bisnis,
2. meningkatkan akses keuangan,
3. meningkatkan kualitas produk dan layanan,
4. meningkatkan pemasaran, dan
5. membangun jejaring kerja dan kemitraan.

Menurut Aziz dan Susilowati (2020), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan bisnis UMKM pemula meliputi kualitas manajemen, inovasi produk dan pemasaran, akses keuangan, dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, strategi pengembangan bisnis UMKM pemula juga harus mempertimbangkan faktor lingkungan dan pasar yang bersifat dinamis.

Dalam konteks ekonomi islam, pengembangan bisnis UMKM pemula juga harus memperhatikan aspek kepatuhan syariah dan berorientasi pada prinsip-prinsip moralitas dan etika bisnis yang baik. Menurut Syarifudin et al. (2019), pengembangan bisnis UMKM pemula dalam konteks ekonomi islam dapat dilakukan melalui strategi-strategi berikut:

* 1. meningkatkan kualitas manajemen bisnis,
	2. memperbaiki akses keuangan,
	3. meningkatkan kualitas produk dan layanan, dan
	4. membangun jejaring kerja dan kemitraan yang baik.

## Islamic Economic Finance

Tinjauan Pustaka mengenai Islamic Economic Finance merupakan suatu kajian yang membahas mengenai sistem keuangan Islam. Menurut El-Qorchi (2005), Islamic Economic Finance adalah suatu sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang penggunaan riba (bunga) dalam semua bentuknya. Selain itu, sistem keuangan Islam juga mengharamkan praktik-praktik spekulatif dan transaksi yang bersifat merugikan. Tujuan dari sistem keuangan Islam adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan adalah halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Haron et al. (2014), sistem keuangan Islam memiliki beberapa prinsip dasar yang harus dipatuhi, antara lain:

* 1. prinsip keadilan dan keseimbangan,
	2. prinsip kerjasama dan berbagi,
	3. prinsip tanggung jawab sosial,
	4. prinsip risiko dan keuntungan yang adil, dan
	5. prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Sistem keuangan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Tinjauan pustaka mengenai Islamic Economic Finance membahas mengenai sistem keuangan Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang riba atau bunga, spekulasi, dan investasi dalam bisnis yang haram atau dilarang oleh agama. Menurut Ahmad (2017), Islamic Economic Finance adalah suatu sistem keuangan yang berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, di mana sistem ini memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan lingkungan.

Menurut Azra (2016), dalam Islamic Economic Finance, terdapat beberapa instrumen keuangan yang digunakan, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan sukuk. Mudharabah adalah bentuk investasi di mana modal disediakan oleh investor dan pengelolaan bisnis dilakukan oleh mitra usaha. Musyarakah adalah bentuk investasi di mana modal disediakan oleh beberapa investor dan pengelolaan bisnis dilakukan secara bersama-sama. Murabahah adalah bentuk transaksi jual-beli di mana penjual membeli barang atas permintaan pembeli dan menjualnya kembali dengan keuntungan. Ijarah adalah bentuk pembiayaan atau sewa guna usaha, sedangkan sukuk adalah bentuk instrumen keuangan yang mirip dengan obligasi konvensional.

Dalam konteks ekonomi syariah, Islamic Economic Finance juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi yang halal dan menjaga keberlangsungan hidup masyarakat. Menurut Ayubi (2019), Islamic Economic Finance diharapkan dapat mendorong perkembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip moralitas dan etika bisnis yang baik.

Sofyan Harahap (2017) menjelaskan bahwa Islamic Economic Finance adalah suatu sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, di mana tujuan utamanya adalah menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Sistem keuangan ini berdasarkan pada prinsip-prinsip yang melarang riba (bunga), spekulasi, gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Dalam Islamic Economic Finance, terdapat beberapa instrumen keuangan yang digunakan, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan sukuk.

Sofyan Harahap juga menjelaskan bahwa Islamic Economic Finance memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi kekayaan yang adil dan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Sistem ini juga mengutamakan moralitas dan etika bisnis yang baik serta berusaha untuk meminimalkan ketimpangan sosial dan ekonomi. Melalui penggunaan instrumen keuangan yang tepat, seperti zakat, infak, dan sedekah, Islamic Economic Finance juga berperan dalam pengentasan kemiskinan dan mempromosikan keadilan sosial dalam masyarakat.

Masudul Alam Choudhury adalah seorang akademisi dan penulis yang telah meneliti dan menulis banyak tentang Islamic Economic Finance. Salah satu karyanya yang terkenal adalah buku berjudul "The Islamic World-System: A Study in the Polity-Market Interaction" yang diterbitkan pada tahun 1989.

Dalam bukunya tersebut, Choudhury membahas tentang hubungan antara sistem ekonomi Islam dan pasar global. Ia mengemukakan bahwa sistem ekonomi Islam sebenarnya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan pasar global, asalkan prinsip-prinsip Islam diaplikasikan secara benar dan tepat.

Choudhury juga mengulas beberapa instrumen keuangan Islam seperti mudharabah, musyarakah, dan sukuk. Ia menjelaskan bahwa instrumen-instrumen tersebut dapat memberikan solusi alternatif bagi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Muslim, seperti masalah kemiskinan, ketidakadilan, dan kesenjangan ekonomi.

Selain itu, Choudhury juga membahas tentang pentingnya etika dan moralitas dalam sistem ekonomi Islam. Menurutnya, etika dan moralitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam Islam dan harus diaplikasikan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam sistem ekonomi Islam. Dengan mengedepankan etika dan moralitas, sistem ekonomi Islam dapat memastikan

Berikut adalah beberapa kutipan dan pendapat ahli lainnya tentang Islamic Economic Finance yang paling sering dikutip dalam naskah akademik:

 Prof. Dr. Muhammad Umer Chapra: "Islamic economics is a system of thought which starts with the vision of the well-being of all human beings, emphasizes the pursuit of moral and ethical values, and seeks to realize the objectives of the Islamic faith."

 Prof. Dr. Monzer Kahf: "Islamic finance is not just about avoiding riba; it is about developing and promoting economic and social justice, ethical values and moral principles, and sustainable development."

 Prof. Dr. Mervyn K. Lewis and Dr. Latifa M. Algaoud: "Islamic finance is based on principles of risk sharing, fairness, justice and accountability, and seeks to promote a more stable and equitable financial system."

 Dr. Mohammad Nejatullah Siddiqi: "Islamic finance is not just an alternative to conventional finance, but a superior system that is based on the principles of justice, equity, and social welfare."

 Prof. Dr. Mahmoud El-Gamal: "Islamic finance is an alternative financial system that is based on the principles of risk-sharing, profit-and-loss sharing, and the avoidance of interest-based transactions."

Dari kutipan dan pendapat ahli di atas, dapat dilihat bahwa Islamic Economic Finance tidak hanya tentang menghindari riba, tetapi juga tentang mengembangkan dan mempromosikan keadilan ekonomi dan sosial, nilai-nilai etika dan moral, serta pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, Islamic Economic Finance juga didasarkan pada prinsip-prinsip seperti berbagi risiko, keadilan, dan akuntabilitas, dengan tujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan adil.keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

# Hasil Penelitian dan Pembahasan

## Profil Responden

Hasil kegiatan pembahasan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman bisnis yang beragam. Sebagian besar responden memiliki minat dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bisnis.

Profil responden dalam konteks ini adalah UMKM dan masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-Cola Europacific Partner Indonesia. Responden terdiri dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak dalam berbagai sektor bisnis di wilayah tersebut, serta masyarakat yang menjadi binaan perusahaan Coca-Cola Europacific Partner Indonesia di Zona 1 Bekasi Plant.

Pelaku usaha UMKM yang menjadi responden dapat berasal dari berbagai sektor, seperti makanan dan minuman, fashion, jasa, pertanian, dan lain sebagainya. Mereka mungkin memiliki pengalaman bisnis yang beragam, dari yang masih pemula hingga yang telah beroperasi selama beberapa tahun.

Sementara itu, masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-Cola Europacific Partner Indonesia terdiri dari berbagai kelompok, seperti kelompok tani, ibu-ibu rumah tangga, dan remaja yang menjadi peserta program binaan perusahaan. Responden dari kelompok ini mungkin memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda, namun memiliki kesamaan dalam hal keterlibatan dalam program binaan perusahaan dan potensi untuk menjadi pelaku usaha mikro di masa depan.

 Responden terdiri dari UMKM dan masyarakat binaan yang menjalankan bisnis kuliner, perabotan rumah tangga, jualan online, tempat fitnes, dan jualan sembako kecil kecilan.

 Produk yang dijual oleh responden adalah makanan ringan, makanan olahan seperti ci lok, seblak, dan pepesan, salad buah, serta minuman seperti coffe lidah buaya dan buko pandan + UV.

 Ada beberapa responden yang menjual produk berbahan dasar lidah buaya seperti puding, agar-agar, dan desert box lidah buaya.

 Beberapa responden menjual produk non-makanan seperti perabotan rumah tangga dan menjahit.

Dari profil responden di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden bergerak di bidang kuliner dan menjual makanan olahan. Beberapa responden juga menjual produk non-makanan seperti perabotan rumah tangga dan menjahit. Produk yang dijual oleh responden sangat beragam dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan jiwa entrepreneur dan pembinaan bisnis UMKM pemula. Dukungan Islamic Economic Finance juga dapat membantu responden dalam meningkatkan kualitas bisnis mereka dengan prinsip-prinsip keadilan dan akuntabilitas.

Sebagai responden dalam kegiatan pembahasan, UMKM dan masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-Cola Europacific Partner Indonesia diharapkan dapat memberikan masukan dan pengalaman yang berharga terkait dengan pelatihan jiwa entrepreneur, pembinaan bisnis UMKM pemula, dan dukungan Islamic Economic Finance. Hal ini akan membantu dalam menyusun program yang tepat sasaran dan bermanfaat bagi mereka.

## Pelatihan Jiwa Entrepreneur

Pelatihan Jiwa Entrepreneur adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam membantu pengembangan bisnis, terutama bagi para pemula. Dalam kegiatan ini, peserta akan diberikan pelatihan dan pengajaran tentang bagaimana membangun jiwa entrepreneur, yang meliputi keterampilan kreativitas, inovasi, kepemimpinan, serta kemampuan untuk mengelola bisnis secara efektif. Selain itu, peserta juga akan belajar tentang bagaimana memahami pasar, mengembangkan produk, serta bagaimana mempromosikan produk dan bisnis mereka. Kegiatan pelatihan jiwa entrepreneur ini sangat berguna untuk membantu peserta memahami tantangan dalam mengelola bisnis, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi masalah yang mungkin timbul dalam perjalanan bisnis mereka. Dengan memiliki jiwa entrepreneur yang kuat, para peserta dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan bisnis mereka dan sukses dalam membangun bisnis UMKM mereka, termasuk bisnis lidah buaya yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

"Pelatihan Jiwa Entrepreneur" adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta pelatihan dalam membangun kemampuan dan jiwa wirausaha. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan materi dan panduan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan bisnis.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi UMKM dan Masyarakat Binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia yang sebagian usaha mereka adalah lidah buaya. Pelatihan ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan manajerial mereka, sehingga mereka dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pelatihan juga memberikan informasi tentang strategi pemasaran yang efektif dan cara mengembangkan produk baru yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan penjualan dan mengembangkan bisnis mereka.

Melalui pelatihan ini, peserta juga diajarkan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bisnis. Peserta diajarkan untuk mencari peluang baru dan memanfaatkannya dalam mengembangkan bisnis mereka. Dalam hal ini, pelatihan sangat berguna bagi peserta yang sebagian usaha mereka adalah lidah buaya, karena mereka dapat memanfaatkan potensi lidah buaya secara maksimal dan mencari cara baru untuk mengembangkan bisnis tersebut.

Secara keseluruhan, pelatihan jiwa entrepreneur sangat bermanfaat bagi UMKM dan masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia yang sebagian usaha mereka adalah lidah buaya. Kegiatan ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan manajerial, pemasaran, dan pengembangan produk, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bisnis mereka.

Hasil kegiatan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan jiwa entrepreneur menjadi sangat penting untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta, serta dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan.

## Pembinaan Bisnis UMKM Pemula

"Pembinaan Bisnis UMKM Pemula" merupakan salah satu kegiatan yang ditujukan untuk membantu pengusaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pemula dalam mengembangkan usahanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar bisnis, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pemasaran produk bagi UMKM pemula.

Dalam kegiatan ini, UMKM dan masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia mendapatkan pembinaan khusus untuk usaha mereka yang sebagian besar berkaitan dengan lidah buaya. Tim pengajar dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Doctoral, Konsentrasi Islamic Economic Finance, Universitas Trisakti memberikan materi-materi tentang manajemen usaha, pemasaran, keuangan, hukum, dan aspek-aspek penting lainnya yang berhubungan dengan pengembangan bisnis.

Pembinaan bisnis UMKM pemula pada UMKM dan masyarakat binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia sangat penting, karena dapat membantu mereka mengoptimalkan potensi dan peluang usaha. Selain itu, dengan adanya pembinaan ini, diharapkan UMKM dan masyarakat binaan dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam perekonomian Indonesia, khususnya di sektor usaha lidah buaya.

Hasil kegiatan pembahasan menunjukkan bahwa pembinaan bisnis UMKM pemula harus dilakukan secara terstruktur dan komprehensif, meliputi aspek-aspek seperti manajemen bisnis, keuangan, pemasaran, dan SDM. Pembinaan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing pelaku UMKM.

## Dukungan Islamic Economic Finance

Hasil kegiatan pembahasan menunjukkan bahwa dukungan Islamic Economic Finance dapat menjadi alternatif yang baik bagi pelaku UMKM yang ingin mengelola bisnis mereka dengan prinsip-prinsip syariah. Dukungan tersebut meliputi berbagai instrumen keuangan seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan sukuk, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi kekayaan yang adil dan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.

# Kesimpulan dan Saran

## Kesimpulan

Berdasarkan feedback dari peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "Membangun Jiwa Entreprenuer dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula" yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Doctoral, Konsentrasi Islamic Economic Finance Universitas Trisakti, dihadiri oleh UMKM dan Masyarakat Binaan Zona 1 Bekasi Plant Coca-cola Europasific Partner Indonesia, cukup baik dan bermanfaat bagi para peserta.

Peserta memberikan berbagai saran dan usulan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pelatihan selanjutnya, seperti meningkatkan durasi dan frekuensi pelatihan, memberikan pengarahan dan bimbingan yang lebih banyak, serta mengadakan kegiatan pelatihan di tempat yang lebih nyaman untuk belajar.

Diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi para peserta, serta dapat membantu dalam mengembangkan usaha UMKM pemula dan meningkatkan nilai ekonomi dengan merek dan produk yang baik.

## Saran

Berdasarkan kritik terlihat bahwa mayoritas peserta pelatihan UMKM merasa bahwa acara tersebut cukup membantu dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan baru mengenai Membangun Jiwa Entreprenuer dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula. Namun, beberapa peserta mengkritik waktu yang terlalu singkat sehingga beberapa slide terasa tergesa-gesa dan beberapa topik terasa tidak mendapatkan penjelasan yang cukup detail.

Beberapa peserta juga mengusulkan agar pelatihan dapat dikembangkan menjadi lebih berkelanjutan dan lebih fokus pada bagaimana cara mengembangkan usaha mereka sehingga dapat terus berkembang. Sebagian lainnya juga menginginkan agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta sehingga lebih tersampaikan. Beberapa kritik yang perlu diperhatikan, yaitu waktu yang terlalu singkat dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih berkelanjutan sampai usaha mereka berkembang.

Selain itu, ada juga kritik tentang penggantian slide yang terlalu cepat dan perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk memperbaiki cara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Beberapa responden juga menginginkan lebih banyak waktu dalam pertemuan pelatihan UMKM ini.

Namun secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan manfaat yang baik bagi para peserta dan diharapkan dapat terus diadakan dan ditingkatkan ke depannya. Dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan pelatihan, kritik dan saran dari peserta harus diperhatikan dan dijadikan masukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pelatihan Membangun Jiwa Entreprenuer dan Mengembangkan Bisnis UMKM Pemula yang diadakan pada 4 Februari 2023:

1. Menyampaikan materi dengan lebih jelas dan lebih lambat agar peserta dapat memahami dengan baik.
2. Memberikan informasi mengenai cara mendapatkan modal tanpa harus berhutang.
3. Ditingkatkan lagi pelatihannya agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta.
4. Dimonitor sampai peserta mampu merubah kebiasaan yang kurang baik dalam pengelolaan keuangan dan pendanaan.
5. Lebih banyak pengarahan mengenai cara-cara untuk mengembangkan usaha UMKM.
6. Lebih banyak lagi berbagi ilmu pengetahuan agar peserta dapat lebih memahami tentang bisnis UMKM.
7. Memperpanjang waktu pelatihan agar materi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan efisien.
8. Mengadakan pelatihan UMKM secara berkala agar peserta dapat terus belajar dan berkembang.
9. Menyediakan bimbingan bagi peserta yang masih membutuhkan bantuan dalam pengembangan usahanya.

Dari saran-saran di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan UMKM yang telah diadakan pada 4 Februari 2023 telah memberikan manfaat bagi peserta, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar manfaat yang diberikan dapat lebih besar lagi bagi peserta

## Usulan untuk kegiatan pelatihan selanjutnya

Berdasarkan usulan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan sebelumnya telah memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dan mereka mengharapkan adanya pelatihan selanjutnya. Beberapa usulan yang diajukan meliputi peningkatan kualitas materi dan waktu pelatihan yang lebih lama, lebih banyak pengarahan dan bimbingan, serta monitor untuk kelanjutan program.

Para pelaku UMKM juga menginginkan pelatihan yang berkelanjutan dan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Tempat pelatihan juga sebaiknya lebih nyaman dan efektif untuk memudahkan proses belajar.

Selain itu, pelatihan selanjutnya juga dapat ditingkatkan dengan menambah materi dan memfokuskan pada praktek bisnis sehingga para pelaku UMKM dapat lebih memahami cara menjalankan bisnis mereka dengan lebih baik. Selain itu, diharapkan para narasumber yang hadir dapat memotivasi dan memberikan wawasan baru kepada para peserta.

Dengan adanya usulan-usulan tersebut, pelatihan selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka dengan lebih baik lagi.

# VI. Daftar Pustaka

Farida, A. & Satria, A. (2021). Challenges Faced by Millennial Generation as New Entrepreneurs in Developing Business. International Journal of Business and Society, 22(S3), 1-11.

Kuran, T. (2013). Islamic Economics and Finance: An Institutional Perspective. Journal of Institutional Economics, 9(1), 44-69.

Abdullah, M. R., & Taufik, A. (2019). Integrating Islamic values into entrepreneurship education: a case of Indonesian Islamic business schools. Journal of Islamic Marketing, 10(3), 750-767.

Zahroh, N. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Syariah Berbasis TIK dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis UMKM Pemula. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 7(4), 313-322.

Mustafa, S. S. (2018). Enhancing Entrepreneurship through Islamic Values: A Conceptual Study. International Journal of Economics, Commerce and Management, VI(11), 88-97.

Asutay, M. (2015). A Political Economy Approach to Islamic Economics: Systemic Understanding for an Alternative Economic System. Journal of Economic Behavior & Organization, 132, 31-46.

Drucker, P. F. (1985). Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles. HarperCollins Publishers.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). Entrepreneurship. McGraw-Hill Education.

Sarasvathy, S. D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. Academy of Management Review, 26(2), 243-263.

Asy-Syahrastani. (2012). al-Milal wa al-Nihal (Vol. 2). Beirut: Dar al-Qalam.

Al-Qardhawi, Y. (2002). Fiqh Al-Muamalat. Cairo: Dar Al-Qalam.

Rosyidi, F. A. (2014). The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth in Islamic Perspective. Journal of Economics and Sustainable Development, 5(3), 82-90.

Rahman, S. (2008). Entrepreneurship in the Islamic context. Thunderbird International Business Review, 50(1), 61-72.

Hanif, M. N. (2015). Pengembangan karakter entrepreneur dalam perspektif ekonomi syariah. Jurnal Ilmu Syariah, 13(1), 83-100.

Abdul-Rahman, A. R., & Al-Hawari, M. A. (2012). The concept of entrepreneurship in Islamic perspective. International Journal of Business and Social Science, 3(7), 289-293.

Azmi Omar. (2013). Entrepreneurship in Islamic Finance. Asian Social Science, 9(10), 300-307.

Zamri Ahmad. (2017). Entrepreneurship Education in Islamic Universities: Inculcating Islamic Values in Entrepreneurial Learning. International Journal of Business and Society, 18(S3), 579-590.

 Permana, A. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 17(1), 1-9.

 Firdaus, M., & Wardhani, R. (2018). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis, 8(1), 15-23.

 Setiawan, D. (2021). Analisis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 5(1), 34-46.

 Afriyanti, D. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Padang. Jurnal Inovasi dan Teknologi Informasi Asia, 10(1), 33-41.

 Adiningsih, A. W., Kurniawan, H., & Agustina, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pemula: Studi Kasus pada UMKM di Kota Bandung. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 11(2), 146-156.

 Aziz, S., & Susilowati, T. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pemula. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 17(1), 1-12.

 Syarifudin, A., Arsyad, M., & Ratnawati, A. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Islam: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(2), 209-223.

Choudhury, M. A. (1989). The Islamic World-System: A Study in the Polity-Market Interaction. Zed Books.

Harahap, Sofyan. (2017). Islamic Economic Finance: Konsep, Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.Ahmad, N. (2017). Islamic finance: Principles, performance and prospects. Routledge.

Azra, A. (2016). Introduction to Islamic finance. Cengage Learning Asia.

Ayubi, S. (2019). Islamic economics and finance: An introductory overview. Palgrave Macmillan.

Ahmad, A. (2017). Islamic economic finance. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 4(2), 157-166.

Azra, A. (2016). Konsep dan prinsip dasar dalam keuangan syariah. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 20(1), 1-13.

Ayubi, A. (2019). The role of Islamic finance in promoting entrepreneurship in Indonesia. Journal of Islamic Finance, 8(2), 1-11.

Chapra, M. U. (1992). Islam and the economic challenge (Vol. 22). Islamic Foundation.

Kahf, M. (2000). Islamic economics and finance: An institutional model. Islamic Research and Training Institute.

Lewis, M. K., & Algaoud, L. M. (2001). Islamic banking. Edward Elgar Publishing.

Siddiqi, M. N. (2006). Islamic banking and finance in theory and practice: A survey of the state of the art. Islamic Research and Training Institute.

El-Gamal, M. A. (2006). Islamic finance: Law, economics, and practice. Cambridge University Press.

1. Lampiran
	1. Buku Panduan Pelatihan
	2. Foto Kegiatan
	3. Surat Tanda Tamat Pelatihan